

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Orientasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk memperoleh laba. Namun seringkali target laba yang ditentukan tidak tercapai, sehingga salah satu upaya yang dilakukan pihak manajemen dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Schipper (1989) dalam Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Praktik manajemen laba yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari motivasi pihak manajemen.

Motivasi pihak manajemen melakukan manajemen laba adalah mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada atau sering disebut dengan tindakan oportunistik (Sulistyanto, 2008). Pihak manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melaporkan kondisi perusahaan memiliki banyak campur tangan dalam proses pelaporan keuangan. Jika pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba supaya dapat memaksimalkan laba yang dicapai, hal tersebut dapat mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak benar. Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan hasil dari manajemen laba, maka laporan keuangan tersebut tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan laporan keuangan berfungsi sebagai sarana dalam pembuatan keputusan oleh para *stakeholders*.

Penelitian tentang manajemen laba telah dilakukan beberapa peneliti. Dalam penelitian tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Astutik dan Titik (2016), Fitriany (2016), Wardani dan Desifa (2018), Lubis (2018), Putra dan Kurnia (2019). Dalam penelitian Astutik dan Titik (2016), dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* dengan variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Ditemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan keduanya berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Di tahun yang sama Fitriany (2016) juga melakukan penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur dengan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Wardani dan Desifa (2018), dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* dengan variabel *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR). Ditemukan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada tahun yang sama, Lubis (2018) juga melakukan penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil

bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Di tahun selanjutnya Putra dan Kurnia (2019) melakukan penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* dengan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Ditemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan adanya pertumbuhan teknologi, intensitas dan daya saing melalui tingginya kapasitas produksi dan ekspor produk manufaktur yang dilakukan, maka semakin pesat juga perkembangan suatu perusahaan. Berdasarkan *International Yearbook of Industrial Statistics 2016* yang diterbitkan oleh Organisasi Pengembangan Industri PBB (UNIDO), Indonesia berhasil masuk pada daftar 10 besar industri manufaktur di dunia. Karena prestasi sektor manufaktur Indonesia, tentunya akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah investor yang menanamkan modal, hal ini menyebabkan tanggung jawab perusahaan yang semakin besar. Selain tanggung jawab yang semakin besar, pihak manajemen juga akan berupaya untuk menjaga nilai usahanya dengan mencapai kinerja yang maksimal, salah satunya adalah kinerja keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengupayakan laba yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Tindakan manajemen laba dilakukan bukan tanpa alasan. Pihak manajemen perusahaan berusaha untuk menampilkan kinerja yang baik, yang salah satunya tercermin dalam laba. Namun seringkali target laba tidak dapat tercapai sehingga pihak manajemen harus mencari cara supaya tetap dapat menampilkan kinerja yang baik di dalam laporan keuangan. Manajemen laba kerap dijadikan jalan bagi pihak manajemen supaya dapat menampilkan kinerja yang baik pada laporan keuangan yang digunakan untuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain dan terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan. Karena hal tersebut, pihak manajemen berpotensi bersikap oportunistik.

Di dalam laporan keuangan, selalu dapat ditemui adanya koreksi. Koreksi tersebut salah satunya terjadi karena adanya perbedaan waktu dalam pengakuan (Waluyo, 2016). Perbedaan waktu tersebut menyebabkan adanya perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba menurut pajak. Karena perbedaan ini bersifat temporer, perusahaan harus melakukan pengakuan terhadap perbedaan yang terjadi. Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan menjadi hal yang perlu diakui karena adanya perbedaan temporer ini.

Beban pajak tangguhan merupakan akibat dari perbedaan temporer kena pajak dan menyebabkan perusahaan harus mengakui liabilitas pajak tangguhan (Ilyas dan Diaz, 2015). Beban pajak tangguhan dapat dijadikan sebagai indikasi terjadinya manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena adanya kemungkinan

dilakukannya pengakuan pendapatan lebih awal atau penundaan pengakuan biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada suatu periode. Karena hal tersebut, laba yang dicapai dapat maksimal.

Aset pajak tangguhan merupakan akibat dari perbedaan temporer dapat dikurangkan dan menyebabkan perusahaan harus mengakui manfaat (penghasilan) pajak tangguhan (Supriyanto dkk, 2015). Manfaat (penghasilan) pajak tangguhan ini dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan di masa yang akan datang. Aset pajak tangguhan dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Karena penyebab aset pajak tangguhan bertambah karena adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, hal ini dapat digunakan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba terkait dengan adanya wewenang yang dimiliki untuk memilih metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan komersial.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Fitriany (2016) sebagai referensi utama dalam meneliti pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Fitriany (2016) menyoroti fenomena kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur adanya kesalahan dalam penilaian.

Berdasarkan PMI (*Purchasing Managers Index*), pada tahun 2016-2019 sektor manufaktur Indonesia mengalami tren yang cenderung naik. PMI ini menunjukkan beberapa hal seperti tingkat permintaan, harga, dan output sektor manufaktur. Tren yang cenderung naik tersebut mengindikasikan bahwa pelaku

bisnis optimis dalam menghadapi kondisi perekonomian kedepannya. PMI manufaktur biasanya sering menjadi perhatian investor maupun analis. Karena hal tersebut, perusahaan akan berupaya untuk membuat indeks berada pada angka yang baik. Namun apabila cara yang digunakan untuk mencapai hal tersebut mengandung unsur manipulasi, hal ini menjadikan indeks tidak lagi mencerminkan keadaan sektor manufaktur sesungguhnya.

Selain itu, sejak tahun 2016, Indonesia berhasil masuk pada daftar 10 besar industri manufaktur di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur menjadi industri yang penting bagi Pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan, mengingat besarnya industri manufaktur yang ada di Indonesia. Variabel ukuran perusahaan pernah diteliti oleh Wardani dan Desifa (2018). Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sarana penerapan dan pendalaman teori yang telah diperoleh selama masa kuliah dengan melihat pada praktik yang ada.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang dilakukan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MANAJEMEN LABA**

Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan, manajemen laba, teori agensi, teori akuntansi positif, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian dan ikhtisar pembahasan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis dan teknik pengumpulan data, objek dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, model statistic dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL

Bab ini berisi penjelasan tentang hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

